

PENERAPAN UNSUR RAGAM HIAS MELAYU DENGAN GAYA KONTEMPORER PADA PERENCANAAN DESAIN INTERIOR KAMAR HOTEL THE RESIDENCE DI PULAU DOMPAK

Wimpi Diannisa Aprilia¹, Novrizal Primayudha.²

¹Prodi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional

²Prodi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional

E-mail: wimpi.da@gmail.com, novrizalprimayudha@itenas.ac.id²

Abstract

Dompak Island is an island in the Riau Archipelago province. This island has a coastal appeal and has the potential to become a tourist area. Dompak Island is located close to Singapore and Malaysia, so there is potential for foreign tourists to come. Globalization has made many buildings start to be built with contemporary interiors. Malay culture began to be forgotten by the people. This plan was made by combining decorative elements of Malay culture and contemporary style, with the aim of giving an example to the people of Dompak Island that modernization does not have to leave culture behind. In this journal, research is conducted on the implementation of Malay decorative elements used in hotel room planning

Keywords: Interior Design, Resort Hotel, The Residence, Elements of Malay Decoration,

Contemporary

Abstrak

Pulau Dompak merupakan pulau yang berada di provinsi Kepulauan Riau. Pulau ini memiliki daya tarik pesisir pantai dan berpotensi menjadi kawasan wisata. Pulau Dompak terletak dekat dengan negara Singapura dan Malaysia, maka terdapat potensi wisatawan mancanegara datang. Globalisasi membuat banyak bangunan mulai dibangun dengan interior kontemporer. Kebudayaan Melayu mulai dilupakan oleh masyarakatnya. Perencanaan ini dibuat dengan menggabungkan unsur ragam hias kebudayaan Melayu dan gaya kontemporer, dengan tujuan memberi contoh kepada masyarakat pulau Dompak bahwa modernisasi tidak harus meninggalkan kebudayaan. Dalam jurnal ini, dilakukan penelitian terhadap implementasi unsur ragam hias Melayu yang digunakan pada perencanaan kamar hotel.

Kata kunci: Desain Interior, Hotel Resort, The Residence, Unsur Ragam Hias Melayu, Kontemporer

1. PENDAHULUAN

Hotel The Residence merupakan hotel yang dinaungi oleh Cenizaro Hotels & Resorts. The Residence Bintan merupakan hotel pertama milik Cenizaro Hotel & Resort di Indonesia dan selesai dibangun pada tahun 2018. Hotel ini berada di Kampung Galang Batang, Gn. Kijang, Kec. Gn. Kijang, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Suasana yang diambil oleh The Residence Bintan adalah suasana yang dekat dengan alam. Pada perencanaan ini, diandaikan hotel The Residence membuat cabang baru di pulau Dompak.

Bintan merupakan nama dari pulau terbesar di provinsi Kepulauan Riau. Di sekitar pulau Bintan terdapat pulau kecil bernama pulau Dompak. Transportasi untuk sampai ke pulau Dompak sangat mudah dicapai dari pulau Bintan karena dihubungkan oleh jembatan. Pulau ini juga sama seperti pulau Bintan dimana memiliki daya tarik pada pesisir pantainya dan berpotensi menjadi kawasan wisata. Pulau Dompak merupakan bagian dari Kota Tanjung Pinang. Saat ini pulau Dompak menjadi pusat pemerintahan dari provinsi Kepulauan Riau, dimana disana dibangun bangunan pemerintahan.

Pesisir pulau Dompak memiliki potensi untuk menjadi sarana pariwisata. Selain itu, dengan banyaknya wisatawan asing yang tertarik untuk menikmati keindahan pesisir pantai, hal ini dapat menjadi kesempatan untuk memperkenalkan kebudayaan asli dari pulau Bintan dan pulau Dompak kepada wisatawan asing. Dengan keindahan alam dan juga keunikan budayanya, Pulau Dompak mungkin bisa menjadi salah satu destinasi wisata seperti pulau Bali dan Lombok yang sudah dikenal banyak orang.

Pulau Bintan kini mulai banyak berkembang, begitu pula dengan pulau Dompak. Banyak bangunan mulai dibangun seperti mall, hotel, *café* dan lain sebagainya. Namun kebanyakan dari bangunan yang dibangun memiliki gaya kontemporer sebagai efek dari era globalisasi. Kebudayaan mulai ditinggalkan seiring berkembangnya zaman. Padahal, modernisasi tidak harus meninggalkan kebudayaan yang ada terutama dibidang desain interior. Maka dari itu, perencanaan desain interior dari The Residence *hotel resort* ini bertujuan dapat menjadi contoh bagi masyarakat pulau Bintan dan pulau Dompak bahwa gaya interior kontemporer dapat digabungkan dengan kebudayaan Melayu.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada laporan ini adalah penelitian kualitatif, dimana metode ini bersifat deskriptif. Menurut Soemantri (2005), metode penelitian kualitatif lebih mengangkat ideografis dari berbagai fenomena dan realitas sosial. Penulis menguraikan deskripsi hasil pengamatan dari gambar yang akan diteliti. Digunakan metode analitik deskriptif, menurut Sugiyono (2009) dalam laporan tugas akhir milik Suratman (2017) analitik deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk menganalisis data dengan membuat gambaran atau deskripsi melalui data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Berikut merupakan tahapan yang dilakukan pada penelitian ini :

1. Identifikasi, tahapan ini berisi pembahasan mengenai latar belakang dari judul "Penerapan Unsur Ragam Hias Melayu dengan Gaya Kontemporer pada Perencanaan Desain Interior Kamar Hotel The Residence di Pulau Dompak"
2. Pengumpulan data, tahapan ini berisi pengumpulan data yang mendukung pembahasan. Data yang dikumpulkan mulai dari data literatur yang didapatkan secara online maupun offline, foto, gambar, wawancara, dan observasi.
3. Interpretasi, tahap ini berisi analisis subjektif terhadap objek penerapan kebudayaan Melayu pada perencanaan kamar hotel The Resindence.
4. Persepsi, tahap ini berisi hasil kesimpulan dari identifikasi dan interpretasi terhadap objek.
5. Re-interpretasi, tahap ini berisi persepsi baru yang dihasilkan dari analisa data

sebelumnya.

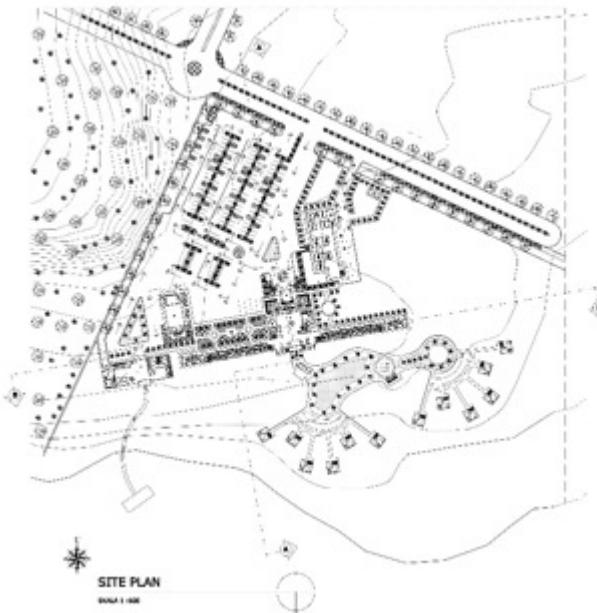
3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Hotel The Residence

The Residence Bintan merupakan salah satu cabang dari Cenizaro *Hotels & Resorts* yang didirikan di Indonesia. Cenizaro *Hotels & Resorts* didirikan pada tahun 1982 dimana mereka mulai mendirikan hotel mewah di lokasi-lokasi strategis (Admin .2022. Cenizaro Hotel & Resort).

The Residence yang pertama dibuat adalah The Residence Tunis yang dibuka pada tahun 1996. Hotel ini memiliki 161 kamar dengan 9 buah *suite*. Kedua, The Residence Mauritius dibuka pada tahun 1998. Jumlah kamar dari The Residence Mauritius adalah 135 dan 28 *suite*. Selanjutnya, pada tahun 2011 The Residence Zanzibar dibuka dengan jumlah 66 villa. Pada tahun 2012 The Residence Maldives di Falhumaafushi dibangun dengan 98 buah villa. The Residence Bintan dibuka pada tahun 2018 dengan 127 villa. Terakhir, pada tahun 2019 The Residence Maldives di Dhigurah dibangun dengan 173 villa (Admin .2022. Cenizaro Hotel & Resort).The Residence Bintan terletak di Kampung Galang Batang, Gn. Kijang, Kec. Gn. Kijang, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Hotel ini dibangun pada akhir tahun 2014 dan diresmikan pada tanggal 8 Februari 2018 (Admin .2022. Cenizaro Hotel & Resort).

The Residence Bintan merupakan hotel pertama milik Cenizaro Hotel & Resort di Indonesia dan selesai dibangun pada tahun 2018. Hotel ini berada di Kampung Galang Batang, Gn. Kijang, Kec. Gn. Kijang, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Berikut merupakan site plan dari pulau Dompaq yang akan digunakan pada perencanaan ini :



Gambar 3. 1 Site Eksisting, sumber :Tugas Akhir Raja Adhyan Saputra, 2009

3.2 Data Kebudayaan Melayu

Seseorang baru bisa disebut orang Melayu apabila ia mengakui kebudayaan Melayu dan juga beragama Islam (Wina, 2022). Maka dari itu, kebudayaan Melayu erat sekali kaitannya dengan agama Islam. Sebagai contoh, baju adat Melayu memiliki bentuk yang menutup aurat, bagian tangannya juga dibuat longgar dengan tujuan untuk mempermudah wudhu.

Orang Melayu merupakan orang yang pemalu, terutama para perempuan. Selain itu, orang Melayu juga ramah kepada pendatang asing. Semua orang boleh tinggal di tanah Melayu bahkan menjadi

bagian dari orang Melayu apabila memenuhi syarat. Namun, apabila pendatang memiliki niat yang buruk atau merusak maka orang Melayu akan marah besar. Selain ramah, orang Melayu memiliki jiwa seni yang kuat. Warna dari kebudayaan melayu adalah warna Merah, Kuning dan Hijau (Wina, 2022).

3.3 Ragam Hias Melayu

Berikut merupakan penjelasan dari motif ragam hias Melayu yang digunakan dalam perencanaan desain interior kamar suite :

Tabel 1. Ragam Hias Fauna Melayu

NAMA	PENJELASAN	GAMBAR
Motif Semut Beriring	Motif ini tidak berbentuk seperti semut yang sesungguhnya, motif ini disimbolkan dari bentuk semut yang beriringan. Semut yang sedang beriringan disimbolkan sebagai sifat rukun dan rasa saling tolong menolong (Admin .2017. Dinas kebudayaan provinsi Kepulauan Riau).	 <i>semut beriring</i> <p><i>Gambar 3. 2 Motif Semut Beriring, sumber : Buku Arsitektur Tradisional Daerah Riau, 1986</i></p>

Tabel 2. Ragam Hias Flora Melayu

NAMA	PENJELASAN	GAMBAR
Motif Kalok Pakis	Kelompok kelok pakis terdiri dari bentuk-bentuk dedaunan dan akar. Kelok pakis memiliki arti kesuburan dan kemakmuran. Motif kalok pakis bisa digunakan sebagai ukiran untuk ventilasi (Wahyuningsih & Abu, 1986).	  <i>Kalok pakis</i> <p><i>Gambar 3. 3 Motif Kalok Pakis, sumber : Buku Arsitektur Tradisional Daerah Riau, 1986</i></p>
Motif Bunga	Motif bunga-bungaan memiliki arti sebagai lambang keserasian dan kedamaian rumah tangga. Biasanya motif ini digunakan pada hiasan loteng, daun pintu, kisi-kisi, ventilasi, atau lesplank (Wahyuningsih & Abu, 1986).	 <i>Bunga bervariasi</i> <p><i>Gambar 3. 4 Motif Bunga, sumber : Buku Arsitektur Tradisional Daerah Riau, 1986</i></p>

3.4 Konsep Desain

Kebudayaan Melayu memiliki beberapa ragam hias yang menjadi ciri khasnya. Ragam hias ini memiliki penempatan dan arti yang sudah ditentukan. Pada perencanaan ini, digunakan unsur ragam hiasa melayu yang dapat ditempatkan di bagian interior. Ragam hias ini dapat diukir pada material alam. Selain itu, untuk memberikan kesan kekinian pada interior bangunan, gaya kontemporer

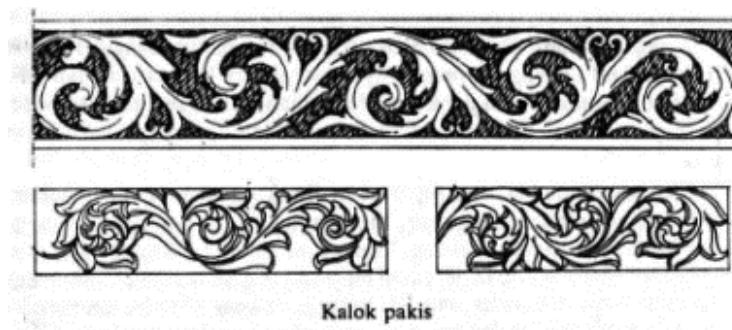
PENERAPAN UNSUR RAGAM HIAS MELAYU DENGAN GAYA KONTEMPORER PADA PERENCANAAN DESAIN INTERIOR KAMAR HOTEL THE RESIDENCE DI PULAU DOMPAK

digunakan. Gaya ini digabungkan dengan kebudayaan melayu yang merupakan tema dari perencanaan.

Tema :

Hotel The Residence dalam perencanaan ini akan dibuat di Dompak, Kepulauan Riau. Kepulauan riau sendiri mempunyai kebudayaan asli yaitu kebudayaan Melayu. Untuk menciptakan nuasa tradisional Indonesia yang ada di Dompak, maka unsur ragam hias kebudayaan Melayu merupakan tema yang bisa diangkat. Kebudayaan Melayu sendiri masih sedikit diangkat menjadi tema hotel resort di pulau Dompak maupun pulau Bintan, maka tema ini bisa menjadi pembeda dengan hotel resort lainnya. Selain itu, dengan mengangkat tema kebudayaan Melayu yang masih jarang digunakan, maka tema ini akan menjadi suatu ciri khas yang menarik untuk hotel The Residence yang akan dibangun di Dompak.

Pemilihan tema ini juga memiliki tujuan untuk memperkenalkan unsur ragam hias dan juga kebudayaan Melayu kepada pengunjung, terutama pengunjung yang berasal dari luar negeri. Unsur ragam hias Melayu juga bisa menjadi daya tarik untuk pengunjung baik pengunjung dalam negeri maupun luar negeri.



Gambar 3. 5 Contoh Unsur Ragam hias Melayu Motif Kalok Pakis, sumber: Buku Arsitektur Tradisional Daerah Riau, 1986

Gaya :

Gaya yang digunakan adalah gaya kontemporer, gaya ini digunakan karena gaya kontemporer mengikuti trend dan juga teknologi masa kini. Gaya kontemporer juga memungkinkan desainer untuk mengeksplor dengan lebih bebas. Orang yang hidup di zaman sekarang akan merasa umum dengan desain kontemporer, maka dengan digunakannya gaya kontemporer diharapkan dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan familiar.

Selain itu, gaya kontemporer merupakan gaya yang sekarang marak digunakan dimana-mana, begitu pula di pulau Bintan dan Dompak. Banyak anak muda menggemari gaya ini, namun dengan maraknya gaya kontemporer nilai kebudayaan pun mulai ditinggalkan. Maka dari itu perencanaan ini menggabungkan tema unsur kebudayaan Melayu dengan gaya kontemporer agar menjadi contoh kepada masyarakat, bahwa desain interior masa kini bisa digabungkan dengan unsur kebudayaan.

Material :

Material yang digunakan berasal dari alam atau material buatan yang memiliki tampilan mirip dengan material alam. Material yang digunakan pada desain kamar juga disesuaikan dengan kondisi suhu di daerah pantai yang cukup panas. Selain itu, material untuk ukiran ragam hias menggunakan kayu baik dengan cara diukir manual maupun dengan menggunakan teknologi *laser cutting*.

3.5 Implementasi Unsur Ragam Hias pada Perencanaan Kamar Suite Hotel



Gambar 3. 6 Perspektif Kamar Suite 1, sumber : Wimpi, 2023



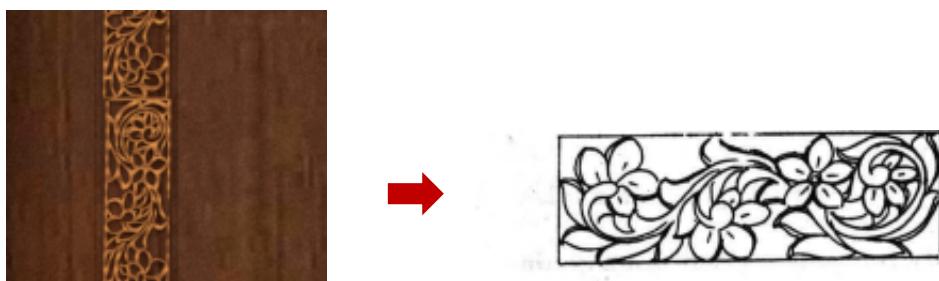
Gambar 3. 7 Implementasi Motif Kalok Pakis, sumber : Wimpi, 2023

Pada gambar di atas, terdapat perspektif dari hotel yang dirancang. Terdapat penerapan dari unsur ragam hias melayu yaitu motif kalok pakis pada *wall treatment* area ruang duduk. Motif ini memiliki arti kesuburan dan kemakmuran. Motif ini digunakan pada area kamar dengan harapan dapat memberikan rasa makmur kepada orang yang menginap. Ukiran pada bagian ini menggunakan material kayu dan diukir dengan ukiran manual.



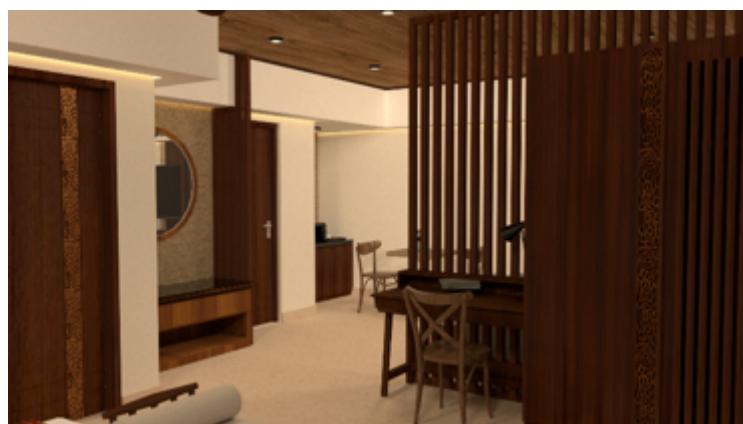
Gambar 3. 8 Perspektif Kamar Suite 2, sumber : Wimpi 2023

PENERAPAN UNSUR RAGAM HIAS MELAYU DENGAN GAYA KONTEMPORER PADA PERENCANAAN DESAIN INTERIOR KAMAR HOTEL THE RESIDENCE DI PULAU DOMPAK

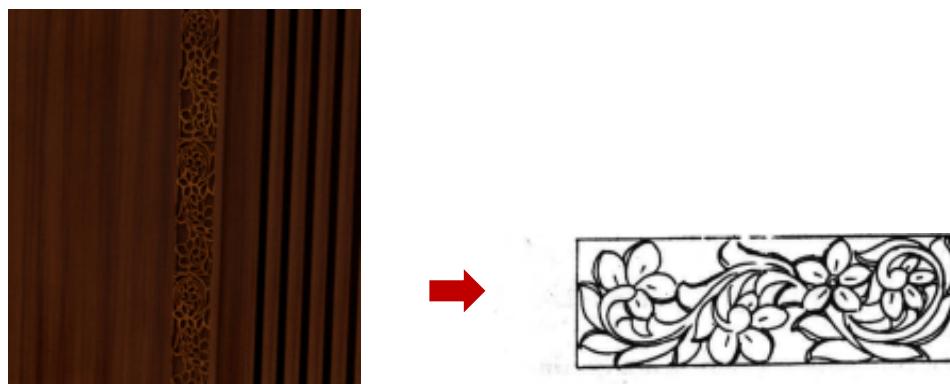


Gambar 3. 9 Implementasi Motif Bunga, sumber: Wimpi, 2023

Gambar di atas terdapat implementasi motif ragam hias Melayu yaitu motif bunga pada bagian pintu. Motif ini memiliki arti sebagai lambang keserasian dan kedamaian rumah tangga. Motif ini digunakan dengan harapan tamu akan merasa damai dan serasi selama menginap. Ukiran motif bunga ini dibuat dengan material kayu yang diukir menggunakan *laser cutting*. Untuk finishing dari material ini digunakan cat kayu berwarna emas.



Gambar 3. 10 Perspektif Kamar Suite 3, sumber: Wimpi, 2023

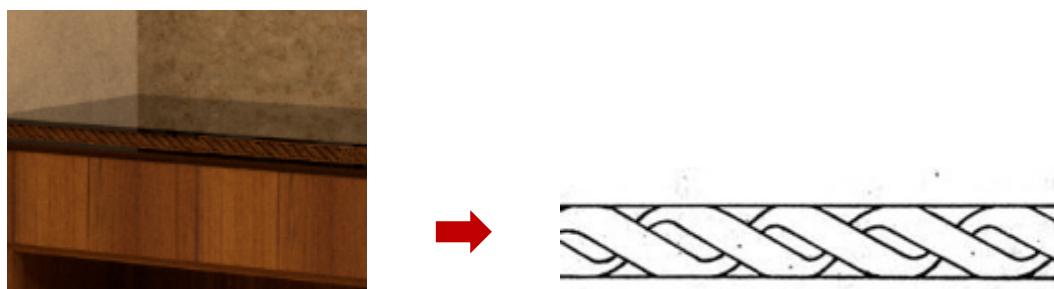


Gambar 3. 11 Implementasi Motif Bunga, sumber : Wimpi, 2023

Gambar di atas merupakan perspektif lainnya yang terdapat implementasi motif bunga pada kamar suite. Pada perspektif ini motif bunga diterapkan pada pintu lemari. Material yang digunakan pada ukiran ini adalah kayu solid yang diukir secara manual.



Gambar 3. 12 Perspektif Kamar Suite 4, sumber: Wimpi, 2023



Gambar 3. 13 Implementasi Motif Semut Beriring, sumber: Wimpi 2023

Motif terakhir yang diimplementasikan pada perencanaan kamar hotel adalah motif semut beriring yang terdapat pada gambar di atas. Implementasi dari motif ini diterapkan pada ornamen laci. Semut beriring ini merupakan motif yang disimbolkan sebagai sifat rukun dan rasa saling tolong menolong. Motif ini digunakan dengan harapan tamu akan rukun selama menginap. Material yang digunakan pada motif ini adalah material kayu yang diukir menggunakan *laser cutting*.

4. KESIMPULAN

Hotel The Resindence Bintan merupakan hotel bintang lima yang berada di Bintan. Dalam perencanaan ini diandaikan hotel The Residence akan membuka cabang di pulau Dompak. Pada perencanaan ini, diangkat salah satu unsur dalam kebudayaan Melayu yaitu unsur ragam hias. Pengangkatan gaya kontemporer dilakukan untuk menyesuaikan trend dan juga teknologi saat ini.

Kajian ini difokuskan dengan implementasi penerapan ragam hias kebudayaan Melayu pada perencanaan kamar hotel. Terdapat tiga unsur ragam hias yang digunakan pada kamar hotel jenis suite yaitu, motif kalok pakis, motif bunga, dan motif semut beriring. Motif-motif ini memiliki arti yang berbeda-beda dan diterapkan di kamar dengan tujuan tertentu. Material yang digunakan menggunakan material alam. Material ini diukir dengan ukiran secara manual dan juga menggunakan teknologi *laser cutting* sebagai salah satu implementasi kontemporer.

UCAPAN TERIMAKASIH

Mari kita panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat yang telah diberikan-Nya. Terimakasih penulis ucapan kepada seluruh pihak yang membantu dalam mengerjakan karya tulis ini, terutama kepada dosen program studi desain interior ITENAS yang telah memberikan masukan serta bimbingan. Karya tulis ini belum sempurna, penulis menyampaikan permohonan maaf atas kekurangan yang ada pada karya tulis ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan berharap karya tulis ini dapat bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

Rujukan Buku:

Wahyuningsih, N., & Abu, R. (Eds.). (1986). *Arsitektur Tradisional Daerah Riau*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Rujukan Jurnal:

Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65.

Rujukan TA/ Skripsi/ Doktoral:

Saputra, Raja. (2009). *HOTEL RESORT DI PULAU DOMPAK PROVINSI KEPULAUAN RIAU*. (Laporan Tugas Akhir, Institut Teknologi Nasional Bandung).

SURATMAN, D., Sn, H. S., & Si, M. (2017). *FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTAR PERSONA DENGAN PENDEKATAN NILAI KEISLAMAN (Pada Usia 18-25 Tahun Dalam Aplikasi Instagram)*. Deni Suratman NIM. 136020025 (Doctoral dissertation, Fotografi & Film).

Rujukan Sumber Online :

Anonim. About The Residence . Cenizaro Hotel & Resort. Diakses pada 3 November 2022 dari <https://www.cenizaro.com/about/the-residence>

Admin. Motif. Dinas Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau. Diakses pada 25 November 2022 dari <https://disbud.kepriprov.go.id/motif/>

Admin. Sumber Corak Dasar Melayu Kepulauan Riau. Dinas Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau. Diakses pada 25 November 2022 dari <https://disbud.kepriprov.go.id/sumber-corak-dasar-melayu-kepulauan-riau/>

Interview :

Wina Interview. 2022. Kebudayaan Melayu. Tanjung Pinang.